

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI FASILITATOR BELAJAR
AKTIF DI KELAS III MI AL MA'ARIF 07 SINGOSARI
MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

SAYYIDAH FATINATUL FITROH

NPM. 22101013059



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2025**

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI FASILITATOR BELAJAR
AKTIF DI KELAS III MI AL MA'ARIF 07 SINGOSARI
MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

OLEH :
SAYYIDAH FATINATUL FITROH
NPM. 22101013059

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2025

ABSTRAK

Fitroh, Sayyidah Fatinatul 2025. *Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif di MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Fita Mustafida, M.Pd, Pembimbing 2: Devi Wahyu Ertanti, M.Pd

Kata Kunci : *Fasilitator Belajar Aktif, Peran Guru, Madrasah Ibtidaiyah*

Dalam usaha mencetak generasi yang berkualitas MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang berusaha untuk menciptakan pembelajaran aktif, guru kelas memiliki peranan penting untuk mengendalikan kelas, namun pada praktiknya, penerapan pembelajaran aktif di kelas terhambat oleh berbagai faktor, salah satunya ialah homogenis guru. Guru memegang peranan sentral bukan sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu memotivasi siswa untuk berkembang, berpikir kritis, dan memiliki keterampilan masa depan. keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan siswa-siswi yang cerdas secara akademis saja, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan sosial yang baik. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis solusi serta mendeskripsikan peran guru kelas sebagai fasilitator.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti langsung menuju lokasi yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data, khususnya informasi mengenai peran guru dalam menciptakan pembelajaran aktif di kelas III MI Alma'arif 07 Singosari, Malang. Peneliti perlu terlibat langsung di lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk memastikan validitas temuan penelitian. analisis data melibatkan empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini dilakukan secara interaktif dan berulang untuk memastikan validitas temuan dalam penelitian kualitatif.

Peneliti mendapatkan beberapa temuan terkait peran guru kelas sebagai fasilitator dalam pembelajaran aktif di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang, yang disajikan dalam tabel berikut: 1) Masalah yang dihadapi guru sebagai fasilitator belajar aktif diantaranya a. Perbedaan cara mengajar guru dan Kreativitas guru b. Keberagaman latar belakang siswa c. Keterbatasan sarana dan prasarana d. Kurangnya fokus dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. 2) Solusi guru diantaranya a. Modifikasi kegiatan pembelajaran b. Penggunaan media pembelajaran menarik c. Variasi metode pembelajaran d. Pemberian reward dan pujian e. Mengikuti kegiatan pelatihan. 3) Peran guru sebagai fasilitator diantaranya a. Mendorong kemandirian dan partisipasi siswa b. Membiasakan siswa belajar mandiri c. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung d. Memfasilitasi perbedaan keragaman siswa sesuai kebutuhan.

ABSTRAK

Fitroh, Sayyidah Fatinatul 2025. *The Role of the Homeroom Teacher as a Facilitator of Active Learning in Grade III at MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang*. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Dr. Fita Mustafida, M.Pd, Supervisor 2: Devi Wahyu Ertanti, M.Pd

Keywords: *Active Learning Facilitator, Teacher's Role, Madrasah Ibtidaiyah*

In an effort to shape a high-quality generation, MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang strives to implement active learning in its classrooms. Homeroom teachers play a crucial role in managing the class; however, in practice, the implementation of active learning is often hindered by several factors, one of which is the homogeneity of teachers. Teachers hold a central role not only as instructors but also as mentors who are capable of motivating students to grow, think critically, and develop future-oriented skills. The active involvement of teachers in the learning process is key to producing students who are not only academically competent but also possess strong character and sound social skills.

This study aims to identify challenges, analyze solutions, and describe the role of homeroom teachers as facilitators in active learning. The researcher employed a qualitative approach with a case study design. During the research process, the researcher directly visited the selected site to collect data, specifically focusing on the teacher's role in facilitating active learning in grade III at MI Al Ma'arif 07 Singosari, Malang. The researcher was actively involved in the field to collect data through observation, interviews, and documentation. This approach is considered the most effective method to ensure the validity of the research findings. Data analysis involved four main stages: data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. These stages were conducted interactively and iteratively to ensure the validity of the findings in this qualitative research.

The researcher found several key points regarding the role of homeroom teachers as facilitators in active learning in grade III at MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang, which are summarized in the following table: 1) Challenges faced by teachers as active learning facilitators include: a. Differences in teaching styles and teacher creativity b. Diversity in students' backgrounds c. Limited facilities and infrastructure d. Lack of focus and student participation in learning. 2) Teacher strategies/solutions include: a. Varying methods and modifying learning activities b. Using engaging instructional media c. Providing rewards and praise d. Participating in training programs. 3) The teacher's role as facilitator includes: a. Encouraging student independence and participation b. Fostering habits of independent learning c. Creating a supportive learning environment d. Accommodating diverse student needs based on their individual differences

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 07 Singosari Malang merupakan salah satu sekolah swasta dengan berbasis Islami di Kota Malang. Madrasah ini memiliki visi yaitu terwujudnya peserta didik yang berakhlak, berprestasi dan berketerampilan. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'Arif 07 Singosari Malang juga memiliki misi yang ingin dicapai salah satunya ialah melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dalam bidang akademik maupun non akademik secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dalam mencapai visi dan misi yang telah dicanangkan tersebut maka sekolah perlu melakukan strategi dalam pelaksanaannya salah satunya yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang aktif di kelas agar dapat mencetak peserta didik yang berkualitas (O.MIA7/2024).

Sejalan dengan pemaparan dari (Arniah et al., 2022) menyebutkan pada jenjang pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan berfungsi sebagai pondasi penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dalam usaha mencetak generasi yang berkualitas MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang berusaha untuk menciptakan pembelajaran aktif, guru kelas memiliki peranan penting untuk mengendalikan kelas, namun pada praktiknya, penerapan pembelajaran aktif di kelas terhambat oleh berbagai faktor, salah satunya ialah homogenis guru. Homogenitas guru dalam hal latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dan gaya mengajar dapat menjadi penghambat bagi implementasi pembelajaran yang aktif (O.MIA7/2024).

Latar belakang guru dengan cara mengajar yang homogen cenderung memiliki pola pikir dan cara pendekatan yang berbeda-beda. Hal tersebut berdampak pada metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga siswa-siswi akan mudah merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Adanya homogenitas ini berdampak negatif pada pembelajaran aktif, yaitu jika terdapat guru di suatu sekolah dengan cara mengajar yang tradisional, maka sulit bagi siswa untuk merasakan manfaat dari pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan kolaborasi (O.MIA7/2024).

Sedangkan, berdasarkan data dari Program *for International Student Assessment* (PISA), pada tahun 2022 Indonesia menempati peringkat ke-68 dari 81 negara dalam bidang sains, membaca, dan matematika. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya efektif dalam mendorong siswa mencapai potensi secara maksimal, terutama terkait keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar (Achmad Zukhruf. et al., 2025). Salah satu penyebabnya adalah metode pengajaran yang masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), sehingga siswa kurang diberdayakan untuk aktif berpikir dan berpartisipasi di kelas.

Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan berfungsi sebagai pondasi penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan di tingkat ini memainkan peranan krusial dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) unggul di masa depan. Oleh karena itu, guru memegang peranan sentral tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu memotivasi siswa untuk berkembang, berpikir kritis, dan memiliki keterampilan masa depan (Arniah et al., 2022).

Sehingga, keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan siswa-siswi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan sosial yang baik.

Sesuai dengan semestinya guru dan siswa wajib memiliki keterkaitan agar dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa merasa saling terhubung, dengan keterkaitan tersebut guru dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya di kelas, jika komunikasi guru dengan siswa sudah terbangun dengan baik maka suasana kelas akan lebih dinamis dan selalu ada interaksi antara kedua belah pihak yaitu guru dan siswa. Seluruh upaya dalam meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa tersebut akan berdampak ada kinerja akademik yaitu dengan tingkat pencapaian akademik siswa yang meningkat (Novansyah et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan upaya guru dalam membangun partisipasi siswa dan memberikan umpan agar siswa dapat lebih aktif di kelas. Menyadari akan hal tersebut, wali kelas III MI Alma'arif 07 Malang menerapkan kelas yang aktif dan interaktif. Dengan terciptanya pembelajaran yang aktif maka pembelajaran akan lebih kondusif dan materi lebih mudah dipahami serta tujuan pembelajaran akan dapat tercapai, sebaliknya kelas yang pasif akan memberikan dampak buruk untuk peserta didik, guru dan hasil belajar peserta didik. Partisipasi siswa sangat diperlukan, siswa yang tidak berpartisipasi biasanya dapat dilihat dari kurangnya rasa ketertarikan dan antusias dalam pembelajaran (W.WAKELIII.IV/2024).

Penting bagi guru dan penyelenggara pendidikan untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan kelas menjadi pasif dan kurangnya motivasi belajar dari siswa. Hal ini dapat melibatkan penggunaan strategi pengajaran yang berbeda, menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melihat keadaan kelas yang pasif guru kelas III MI Alma'aarif 07 Singosari Malang berupaya untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik melalui pemberian tugas dengan cara memanfaatkan beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan sisi aktif dan kreatif peserta didik sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di kelas (W.WAKELIII.IV/2024).

Selain itu, dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang aktif, wali kelas III MI Alma'aarif 07 Singosari Malang juga mengajak peserta didik berkolaborasi dengan berbagai cara seperti melalui metode diskusi, siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pengalaman belajarnya menjadi lebih bermakna. Sementara itu, metode eksperimen memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam situasi yang mendukung dan merangsang pengembangan kemampuan berpikir kritis serta analitis. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), yang bertujuan untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah secara sistematis dan kreatif (W.WAKELIII.IV/2024).

Guru kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang juga membebaskan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya untuk membuat media pembelajaran sendiri sesuai dengan kreatifitas tiap peserta didik. Media yang dibuat secara pribadi ini diaplikasikan pada beberapa mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS di bangku kelas III. Media yang dibuat oleh siswa dikerjakan sekreatif mungkin dengan menggunakan alat dan bahan yang dimiliki siswa, guru wali kelas tidak memberikan ketentuan dan perintah khusus dalam pembuatan media, peserta didik bebas untuk mengerjakan tugasnya dengan sekreatif mungkin (W.WAKELIII.IV/2024).

Urgensi dari penelitian ini adalah mengangkat keunikan yang ada di MI Alma'arif 07 Malang khususnya di bangku kelas III. Berdasarkan konteks sebagaimana yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang". Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian maka lokasi penelitian layak dijadikan sebagai tempat penelitian karena memiliki keunikan dalam proses pembelajaran dan terbukti berhasil membentuk peserta didik yang aktif di kelas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja masalah yang dihadapi guru kelas dalam menciptakan belajar aktif di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang?
2. Bagaimana solusi guru dalam menciptakan belajar aktif di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang?

3. Bagaimana peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru kelas dalam menciptakan belajar aktif di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang.
2. Menganalisis solusi yang dilakukan guru dalam menciptakan belajar aktif di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang.
3. Mendeskripsikan peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih serta memberikan tambahan pengembangan ilmu pengetahuan terkait peran guru sebagai fasilitator belajar aktif dan untuk menambah referensi yang berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator belajar aktif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan baru serta solusi yang dapat mendukung pembelajaran aktif yang lebih efektif di masa depan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pikiran penulis terhadap dunia pendidikan, khususnya di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru terutama wali kelas untuk mengetahui peranan guru menjadi fasilitator belajar aktif di kelas dan juga memberikan solusi dalam menghadapi tantangan yang dihadapi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif di kelas sehingga mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menambah wawasan peneliti selanjutnya khususnya terkait peran guru sebagai fasilitator belajar aktif. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang peneliti cantumkan di bawah ini memiliki maksud dan tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman pembaca dalam mendeskripsikan beberapa istilah yang asing atau bahkan sudah ditemui namun memiliki arti yang berbeda dalam penelitian ini.

1. Peran Guru Kelas

Dalam penelitian ini peran guru kelas yang di maksud adalah segala bentuk tanggung jawab dan fungsi yang dijalankan oleh guru kelas dalam proses pembelajaran untuk mendidik, membimbing, memotivasi, dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Fasilitator Belajar Aktif

Fasilitator belajar aktif yang di maksud peneliti ialah peran seorang guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dalam peran ini, fasilitator belajar aktif berperan dalam menyediakan alat, metode, dan strategi yang relevan agar pembelajaran menjadi interaktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna.

3. Belajar Aktif

Belajar aktif yang dimaksud peneliti adalah proses pembelajaran di mana siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam kegiatan belajar, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa berpartisipasi melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, mencoba, menganalisis, atau memecahkan masalah.

4. Kelas Rendah

Kelas rendah yang dimaksud oleh peneliti adalah jenjang pendidikan dasar yang biasanya mencakup kelas awal, seperti kelas 1, 2, dan 3 di sekolah dasar. Pada penelitian ini peneliti mengangkat judul di bangku kelas III yang berarti tergolong pada kelas rendah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang terkait dengan peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang berkaitan dengan fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Masalah yang dihadapi guru kelas dalam menciptakan belajar aktif di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang sangat beragam. Permasalahan utama meliputi perbedaan kemampuan dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, di mana terdapat beberapa guru cenderung lebih adaptif dan terdapat beberapa guru yang belum adaptif terhadap pengembangan metode pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran yang aktif. Selain itu, kondisi kelas rendah yang kurang kondusif membuat siswa mudah terdistraksi dalam fokus belajar sehingga menuntut guru untuk lebih peka dan fleksibel dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar semua siswa merasa nyaman dan termotivasi. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat membantu proses pembelajaran, namun keterbatasan akses menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa secara optimal.
2. Solusi guru dalam menciptakan belajar aktif di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang dilakukan melalui berbagai strategi efektif untuk mengatasi

kendala yang dihadapi seperti pengamatan, membentuk kelompok, berdiskusi, presentasi dan unjuk kerja. Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan variasi metode dan memodifikasi kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan media alternatif dan membentuk kelompok belajar yang mendorong interaksi sosial serta pembentukan karakter positif. Pada penerapan variasi metode pembelajaran, guru kelas III menggunakan beberapa metode seperti *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*, yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mendorong kreativitas serta partisipasi aktif. Pemberian reward dan pujian secara konsisten juga digunakan sebagai motivasi untuk memperkuat perilaku positif dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, guru secara rutin mengikuti pelatihan dan supervisi guna meningkatkan kompetensi profesional dan kreativitas dalam mengelola pembelajaran aktif sehingga mampu menghadirkan inovasi dan metode yang efektif. Dengan kombinasi strategi tersebut, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang dinamis, menyenangkan, serta meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara optimal.

3. Peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang sangat penting dalam mendorong kemandirian, partisipasi, dan kreativitas siswa, seperti saat guru memberikan bimbingan kepada peserta didik (fasilitator), mengarahkan peserta didik (*fasilitator/manager of instruction*), memberi motivasi kepada peserta didik (*motivator*), serta memberikan refleksi kepada siswa (*evaluator of student learning*). Guru tidak

hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif dengan mengatur lingkungan pembelajaran secara sistematis (*manager of instruction*), memberikan pilihan kegiatan (*designer of instruction/fasilitator*), membiasakan siswa untuk belajar mandiri (*motivator/fasilitator*), serta menyesuaikan pembelajaran dengan keberagaman kebutuhan siswa (*designer of instruction/fasilitator*). Dengan pendekatan ini, guru membantu siswa mengembangkan potensi akademik dan sosial secara optimal dalam proses pembelajaran aktif.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran aktif di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang, madrasah hendaknya meningkatkan pelatihan bagi guru agar lebih efektif dalam menjalankan peran sebagai fasilitator yang inklusif, menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kreatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh siswa. Selain itu, madrasah perlu mendorong kemandirian belajar siswa dengan menyediakan sumber belajar yang mudah diakses dan membiasakan siswa untuk aktif mencari informasi secara mandiri. Terakhir, madrasah sebaiknya memperkuat komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh.

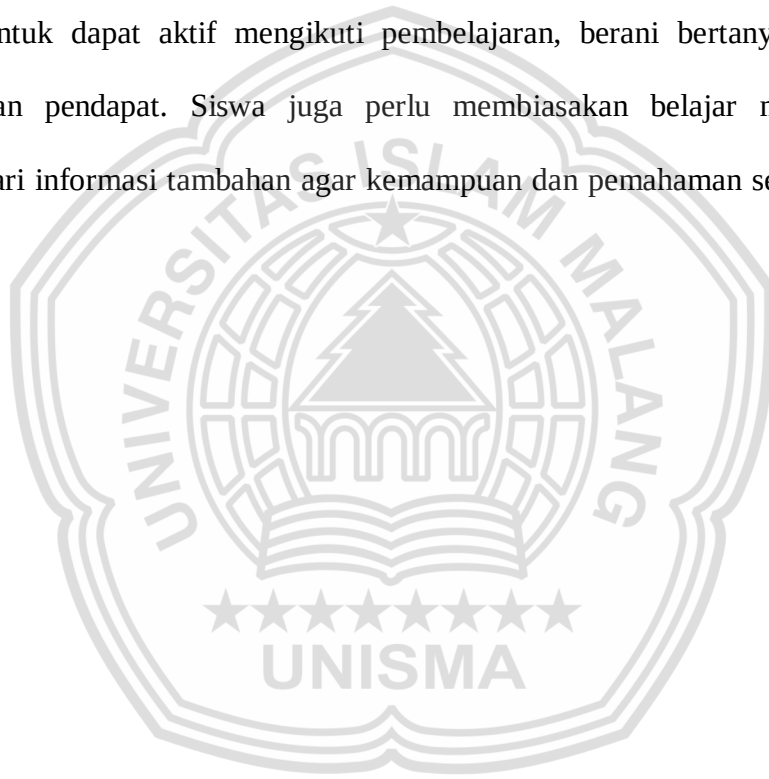
2. Bagi guru

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru diharapkan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga perlu mendorong kemandirian

dan partisipasi siswa dengan memberikan ruang eksplorasi dan diskusi. Selain itu, guru harus mampu mengelola keberagaman siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi serta konsisten memberikan reward dan pujian untuk memotivasi siswa. Terakhir, guru dianjurkan rutin mengikuti pelatihan guna meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran aktif.

3. Bagi peserta didik

Sebagai bentuk dukungan terhadap proses pembelajaran aktif, peserta didik diharapkan untuk dapat aktif mengikuti pembelajaran, berani bertanya, dan mengemukakan pendapat. Siswa juga perlu membiasakan belajar mandiri dengan mencari informasi tambahan agar kemampuan dan pemahaman semakin berkembang.





DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Zukhruf., Alfaruqi., & Nurwahidah. (2025). Reflection on Indonesia's PISA Scores and the 2024 Madrasah Teacher Competency Assessment Results: Challenges in Enhancing Teacher Competence. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(1), 11–19. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i1.2559>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arniah, A., Rifa'I, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626–8634. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Azizah, N. S., Cahyanto, B., & Ertanti, D. W. (2024). 1, 2, 3 123. 6, 56–64.
- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Pengantar Metode Kualitatif*.
- Choiroyyaroh, A., Mustafida, F., & Cahyanto, B. (2022). Peran Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IV SDI Al-Ma'arif 01 Singosari. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4, 37–46.
- Dharmawansa, W. (2019). Penerapan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, IV(01), 113–123.

- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.
- Fiantika, et al. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Gayo, L. L. (2025). *Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SDN Cibubukan* *Active Learning Strategies to Enhance Student Participation in Islamic Religious Education at UPTD SPF SDN Cibubuk*. 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.70742/arsos.v2i1.176>
- Hariawan, R. (2019). "Contributions Management of Parenting and Education Program to Strengthen the Service Three Early Childhood Education Center."
- Hasibuan, S. (2023). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 326–335.
- Irfani, Ranu, N. (2017). Formulasi Kajian Psikologis Tentang Teori-Teori Belajar dalam Al-Quran dan Hadits. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 212–223. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2319>
- Irma, S. ;, & Nursiwi, N. (2023). MAKNA GURU SEBAGAI PERANAN PENTING DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Jadidah, I. T., Putri, A. S., Darma, A. D., & Wijaya, H. (2023). PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR BAGI SISWA KELAS 1 DI SD NEGERI 230 PALEMBANG Manusia membutuhkan pembinaan dalam kehidupannya , bersekolah adalah sebenarnya melalui pengalaman yang berkembang atau cara-cara alternatif yang yang mendalam , ketenangan , kar. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 02, 84–90.

- Lia, A., & Sari, S. (2021). Paikem Model Pembelajaran Alternatif Bagi Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 19–34. <https://doi.org/10.21580/joece.v1i1.6612>
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 200–208. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Miles, M. B. (2014). Huberman, AM, and Saldana, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Mubarok, H., & Attalina, S. N. C. (2022). Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 75–87. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i2.64>
- Neni. (2023). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Tazkiah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 43–52.
- Novansyah, F., Iman, A., Umary, D. F., Vioni, D., & Anaam, I. K. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring. *Vocational Education National Seminar (VENS)*, 1(1), 82–86. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VE>
- Nuryadi, R. D. W. dan. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(c), 338–344.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Sultoni, M., & Mustafida. (2020). VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X. *Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.

Tihul, I. (2020). Eksistensi guru sebagai pribadi yang profesional dan inspiratif. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2), 197–206.
<https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/36>

Umi Hanifah. (2016). penerapan model PAIKEM Dengan menggunakan media permainan bahasa arab. *Ilmu Tarbiyah At-Tajdid* 5, 2(October), 302.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>

Yuni, S. R., Rambe, S., & Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif di Madrasah. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(3), 1–15.
<https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i3.3675>

